

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN METODE YANG BERVARIATIF DAN MODEL TIRUAN DI SEKOLAH DASAR

Lely Fauziah

SDN Cipinang Besar Utara 11 PG

Email : fawziahlely@gmail.com

Fitriyani

Universitas Pelita Bangsa

Email : fitriyani@pelitabangsa.ac.id

Abstract: *The main goal in this study was to improve thematic learning outcomes in students by using varied methods through props in the form of imitation images and models. The research was carried out in class V of SDN Cipinang Besar Utara 11 PG. The number of students in class V of Cipinang Besar Utara Elementary School 11 PG amounted to 29 students consisting of 11 male students and 18 female students. The results showed that the use of image media and imitation models can improve students' learning achievement with evidence: 1). Pre-Cycle reaches an average value of 58.00 2). Cycle I reaches an average value of 80.00. 3). Cycle II reaches an average value of 90.80. It can be concluded that in the process of improving learning 2 TEMA 5 Sub theme 1 of cycle I and cycle II in IPA subjects with basic competencies "Describing the relationship of style, motion, and energy and function". In the material Classification of animals based on the type of food with a focus on improvement that with the medium of images and imitation models can improve student learning achievement.*

Key Words: *Learning Outcomes, Tematik. Mock Models*

Abstrak : Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa dengan menggunakan metode yang bervariasi melalui alat peraga yang berupa gambar dan model tiruan. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Cipinang Besar Utara 11 PG. Jumlah siswa kelas V SD Cipinang Besar Utara 11 PG berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan media gambar dan model tiruan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan bukti :1). Pra Siklus mencapai nilai rata-rata 58.00 2). Siklus I mencapai nilai rata-rata 80,00. 3). Siklus II mencapai nilai rata-rata 90,80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada proses perbaikan pembelajaran 2 TEMA 5 Sub tema 1 dari siklus I maupun siklus II pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar "Mendeskripsikan hubungan gaya, gerak, dan energi serta fungsinya". dalam materi Klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dengan fokus perbaikan bahwa dengan media gambar dan model tiruan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar; Tematik; Model Tiruan

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dipelajarinya. Karena dengan melalui pengamatan secara langsung peserta didik akan memahami konsep, ide dan cara-cara yang mereka pelajari serta mampu menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya. Menurut teori kognitif bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Banyak hal yang dapat dipelajari oleh peserta didik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan sains dimana pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan jaman dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi. Pendidikan di masa sekarang ini seyogyanya mampu membekali generasi

muda dengan menemukan konsep-konsep sains dengan matang, agar masalah-masalah yang akan timbul dimasa datang dapat diantisipasi.

Sains dimaknai sebagai sebuah cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis. Belajar sains tidak cukup hanya menghafal materinya saja namun juga harus dapat memahami konsep-konsep didalamnya. Hal ini dapat tercapai jika pembelajaran tersebut bermakna. Berdasarkan KTSP 2006 tujuan pembelajaran sains meliputi : mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA, pembelajaran sains akan lebih efektif apabila di dukung dengan menggunakan model pembelajaran di luar ruangan karena hasil pembelajaran sains memiliki hasil yang jauh lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran dalam ruangan. (Supriadi et al., 2020) Dalam (Widiyanto, 2020) mengatakan bahwa sains adalah subjek yang mempelajari

sebab dan akibat dari peristiwa yang terjadi di alam, pembelajaran sains melibatkan siswa yang memainkan peran aktif dalam menemukan konsep. Sehingga kita membutuhkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menemukan konsep. Media miniatur adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk memahami konsep.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran maupun satu mata pelajaran (Kadarwati & Malawi, 2017). Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang specific yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no.57 Tahun 2014).

Sekolah Dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep maupun prinsip-prinsip, mengembangkan sikap kritis dan kreatif dimana kemampuan ini menjadi pijakan dalam pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan pembelajaran di SD ini akan

mendorong keberhasilan pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Guru bertugas mengoptimalkan kemampuan dasar siswa agar berkembang secara efektif. Seorang guru harus dapat menjadi fasilitator siswa, agar siswa tidak mengalami kesulitan dan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat hasil ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA pada Standar Kompetensi Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya, Kompetensi Dasar Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya, khususnya pada materi klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya ditemukan prestasi dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Alasan rendahnya prestasi dan aktivitas belajar siswa ini dimungkinkan karena pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yakni menggunakan metode ceramah. Kemungkinan lain adalah guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, LKS, alat peraga sederhana, dan penggunaan media lainnya. Dengan demikian akan sulit untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Siswa terbiasa dengan menghafal fakta-fakta, prinsip, rumus, hukum-hukum dan problem-problem yang diberikan oleh guru, dengan demikian pemahaman konsep cenderung rendah. Gambaran nilai

ulangan harian yang diperoleh dari 29 siswa yaitu, rata rata nilai 54,80 dengan prosentase nilai mencapai KKM hanya 48 %. Dari gambaran tersebut perlu adanya perlakuan baru guna peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan melalui metode demonstrasi dan media berupa benda nyata yang ada disekitar, sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pada era digital teknologi saat ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran menjadi factor yang sangat penting karena peranan media mampu memenuhi tuntutan suatu proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan praktis. Belajar akan lebih bermakna jika siswa " Mengalami " apa yang dipelajari, bukan " Mengetahui " apa yang dipelajari.(Daili, 2022) Menyesuaikan media dalam pembelajaran dengan menggunakan preferensi gaya belajar peserta didik merupakan sebuah proses peningkatan efektifitas pembelajaran. Untuk itu pemetaan gaya belajar saja tanpa diikuti oleh pemanfaatan media pembelajaran yang mewakili gaya belajar peserta didik maka akan berakibat pada kurang maksimalnya tingkat efektifitas pembelajaran. Menurut (Joyce et al., 2009) mengatakan bahwa guru yang

efektif selalu percaya bahwa mereka dapat membuat suatu perubahan serta perbedaan dan bahwa perbedaan tersebut dibuat dengan cara menyesuaikan strategi atau perangkat (media) pembelajaran mereka dengan kondisi peserta didik. Yang dimaksud dengan kondisi peserta didik salah satunya adalah preferensi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar physical hanya terdapat dalam tiga media, yaitu benda nyata, tiruan (model) serta pembelajaran berbantuan komputer.(Kurniawan, 2017)

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian Penelitian tindakan adalah (1) salah satu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri. (2) Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah. (3) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk didalam situasi pendidikan. (4) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki, dasar pemikiran dan kegiatan dari praktik-praktik yang ada di lingkungan persekolahan, serta pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan perencanaan akan tindakan (Planning), penerapan atas tindakan (action), mengobservasi serta mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Mendefinisikan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas. Siswa diharapkan belajar lebih giat serta menjadikan benda-benda riil disekitar sebagai bahan belajar, Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama, (Kurniati et al., 2020)

Model penelitian Tindakan kelas (PTK) bisa disebut juga sebagai penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, dimana guru dapat mengubah suatu model pembelajaran yang ada dengan sesuatu yang baru dengan mencoba tidak hanya satu kali tetapi bisa dengan berulang-ulang sehingga penelitian tersebut disebut penelitian Tindakan. (Arikunto, 2021) Secara sederhana penelitian Tindakan kelas (PTK) mampu membantu guru / calon guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kehidupan peserta didiknya. (Susilo et al., 2022). Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat memberikan peningkatan pemahaman pada guru dan dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme serta sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi seorang guru. (Fitria et al., 2019) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjembatani kesenjangan di antara teori serta praktik dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan dengan sendiri, di kelas sendiri dengan melibatkan siswa sendiri, melalui sebuah tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, evaluasi, dan refleksi. (Susilowati, 2018). Beberapa tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah Untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah. (b) Sebagai

relevansi pendidikan. (c) Untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (d) Untuk mengefisienkan pengelolaan pendidikan.

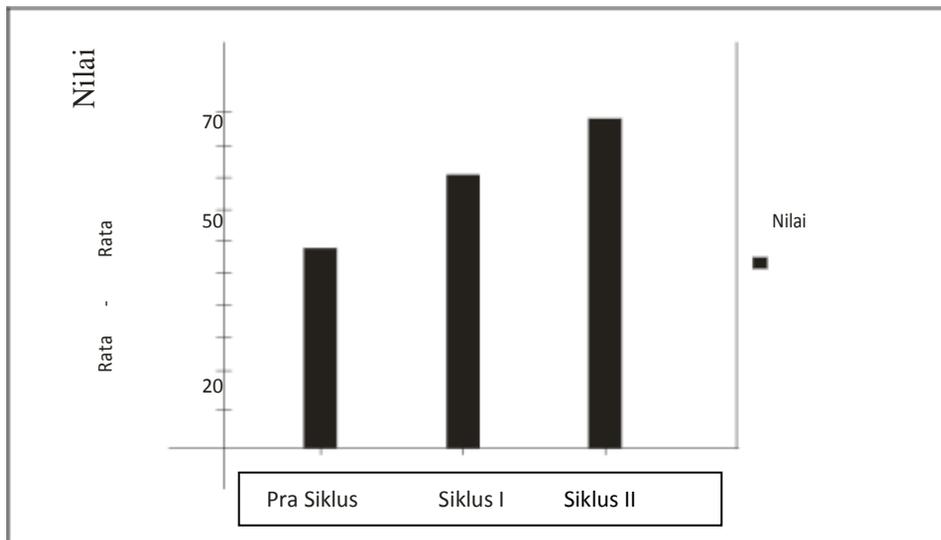
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, Pada refleksi siklus I Dari hasil didapatkan rekaman data serta catatan penting yang ada, kemudian guru melakukan refleksi diri serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan dan hasil tes formatif siswa. Dalam siklus I ditemukan beberapa aktivitas perbaikan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan pada beberapa aktivitas yang belum maksimal pada kegiatan-kegiatan antara lain Penyiapan alat peraga bagi semua kelompok siswa dan guru, Pemberian motivasi kepada siswa, Pemberian apersepsi yang lebih menarik, Pemberian informasi kegiatan yang lebih jelas, Penggunaan media secara maksimal, Pengelolaan diskusi kelompok yang efektif, Bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, Ketertiban siswa saat penjelasan dari guru dan saat berdiskusi, Antusiasme

siswa untuk bertanya jawab dan berdiskusi, Penggunaan media secara maksimal, Penampilan siswa dalam demonstrasi dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

Hasil tes formatif siswa mengalami peningkatan tetapi masih ada 24 % siswa belum mencapai KKM Oleh karena itu direncanakan ada perbaikan pembelajaran siklus II dengan penekanan pada aktivitas belajar yang belum baik dan peningkatan terhadap hasil prestasi belajar siswa. Refleksi Siklus II dari hasil rekaman data dan catatan penting yang ada, kemudian guru melakukan refleksi lagi serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan. Dalam siklus II beberapa aktivitas belajar siswa yang direncanakan diperbaiki dari siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik dan tidak ditemukan kekurangan yang berarti. Maka diputuskan bahwa perbaikan pembelajaran hanya sampai siklus II.

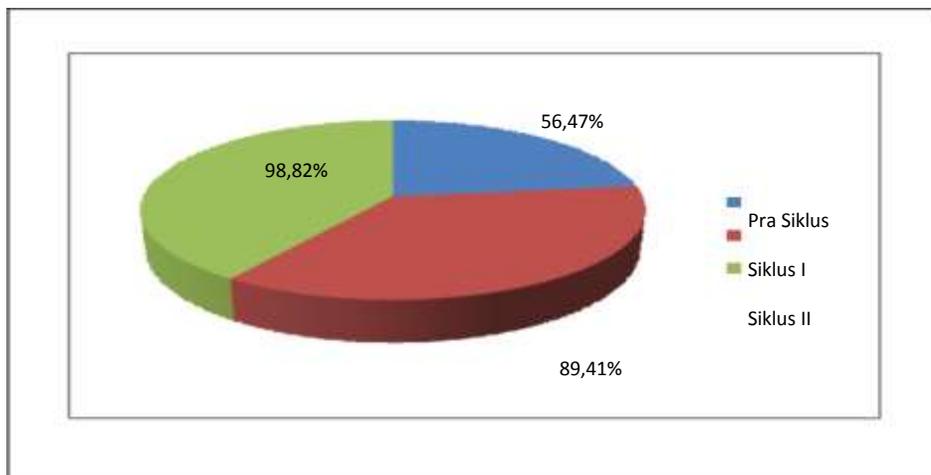
HASIL

Dari tahapan siklus yang sudah dilaksanakan dengan fokus perbaikan ” Apakah media gambar dan model tiruan dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa ? didapatkan hasil yang dapat digambarkan dengan grafik.



Grafik 1

Grafik Hasil Tes Formatif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Grafik 2

Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

IPA

Untuk hasil prestasi siswa yang didapatkan dari pengumpulan data hasil tes formatif siswa kelas V B dalam pembelajaran 2 TEMA 5 Sub Tema 1 tentang klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya didapatkan nilai rata-rata pada pembelajaran pra siklus hanya

mencapai 58.00. Kemudian meningkat menjadi 80.00 setelah dilakukan perbaikan siklus I dan menjadi 90.80 setelah dilakukan perbaikan siklus II. Untuk pencapaian KKM didapatkan hasil yang meningkat yaitu dari 44 % pada pembelajaran pra siklus, menjadi

76 % setelah perbaikan pembelajaran siklus I dan 96 % setelah perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil prestasi siswa yang rendah pada saat pembelajaran pra siklus disebabkan karena pada saat pembelajaran penulis tidak menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami materi. Peningkatan hasil prestasi siswa terjadi setelah dilakukan perbaikan siklus I dan siklus II disebabkan media yang digunakan penulis saat mengajar lebih bervariasi yaitu menggunakan media gambar dan model tiruan Media tersebut dapat diamati oleh semua siswa dalam satu kelompok sehingga siswa menjadi tertarik, berkesan dan ingat.

Dari aktivitas Belajar Siswa, hasil observasi oleh pengamat didapatkan hasil presentase aktivitas belajar siswa meningkat yaitu dari 56.67 % pada pembelajaran pra siklus, menjadi 89.41 % pada perbaikan siklus I dan 98.82 % pada pembelajaran siklus II. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dikarenakan penulis hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran. Perbaikan pada siklus I dan II metode yang digunakan lebih bervariasi yaitu metode demonstrasi melalui perwakilan kelompok diskusi. Dengan metode ini

siswa akan lebih aktif mencoba penelitian, memaparkan hasil diskusi dan mendemonstrasikan hasil diskusi kelompoknya.

PEMBAHASAN

Menurut Ernest Hilgard (Ibrahim & Nana Syaodih, 2003) terdapat enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu : (1) pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar, (2) pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar masa lalu, (3) pemahaman tergantung pada pengaturan situasi, (4) pemahaman didahului oleh usaha coba-coba, (5) belajar dengan pemahaman yang dapat diulangi, (6) pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan pengalaman. Hasil pembelajaran merupakan salah satu indikator dari proses pembelajaran. Hasil belajar tidak selalu sejalan dengan keterampilan dalam pemecahan masalah. (Rahayu, 2021)

Penggolongan jenis aktivitas adalah sebagai berikut (1) Aktivitas Visual (visual activities), seperti

membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. (2) Aktivitas lisan (oral activities), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab dan diskusi. (3) Aktivitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah dari penceramah. (4) Aktivitas Gerak (motor activities), seperti simulasi, bermain peran, membuat peta atau tabel dan grafik. (5) Aktivitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat ringkasan dan membuat makalah. Dengan demikian proses belajar mengajar yang melibatkan siswa melakukan sesuatu (aktivitas) akan memupuk rasa percaya diri, gembira, tidak membosankan dan dapat melihat hasilnya. Metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru hendaknya lebih selektif. Karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. (Sunarsih & SD, 2020)

Menurut Pantiwati (2016) Media benda tiruan adalah media pembelajaran yang sistemnya duplikat, baik itu gambar 2 dimensi maupun 3 dimensi yang menyerupai benda aslinya. Media model tiruan sapi perah bertujuan sebagai media yang dalam proses pembelajarannya dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Jerome S. Bruner bahwa, siswa belajar melalui tiga tahapan yaitu enaktif, ikonik dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap dimana siswa belajar dengan memanipulasi benda-benda konkrit; tahap ikonik yaitu suatu tahap dimana siswa belajar yang menggunakan gambar atau videotapes. Sementara tahap simbolik yaitu tahap di mana siswa belajar dengan menggunakan simbol-simbol (Ardika & Tampubolon, 2015). Menurut (Suweleh & Faradita, 2019) dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa media tiruan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam memahami dan praktik dengan media model tiruan tiga dimensi.

Hasil belajar merupakan bentuk kualitas dan kepuasan yang dirasakan mengarah pada hasil psikologis yang menghasilkan perubahan perilaku dan

kemungkinan manfaat, termasuk penghematan waktu, pengurangan upaya, nilai yang lebih baik, keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran. (Woo et al., 2019). Hasil belajar merupakan pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup tiga ranah yaitu, pertama ranah kognitif merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam memecahkan suatu masalah, kedua ranah afektif merupakan berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses, internalisasi, dan pembentukan karakteristik seseorang, ketiga ranah psikomotorik merupakan kemampuan gerak yang dipengaruhi kematangan psikologis untuk menciptakan suatu hasil kreasi yang baik. (Kusumaningrum et al., 2020)

Uji coba dengan model tiruan dirancang sebagai kegiatan belajar mengajar dan penilaian yang dapat mempertajam penelitian siswa dan keterampilan berfikir kritis, serta mengharuskan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian yang bersifat independent dan kolaboratif untuk menuju tujuan Bersama dalam pengambilan keputusan berbasiskan bukti. (Rosenberg et al., 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan seperti tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai bahwa pada proses perbaikan pembelajaran 2 TEMA 5 Sub tema 1 dari siklus I maupun siklus II pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar "Mendeskripsikan humbugging gaya, gerak, dan energi serta fungsinya". dalam materi Klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dengan fokus perbaikan " Apakah dengan media gambar dan model tiruan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?". Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (a) Penggunaan media gambar dan model tiruan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan bukti : Pra Siklus mencapai nilai rata- rata 58.00, Siklus I mencapai nilai rata-rata 80,00, Siklus II mencapai nilai rata-rata 90,80. (b) Pencapaian KKM setelah perbaikan pembelajaran terbukti meningkat dengan presentase pencapaian KKM sebagai berikut : Pra Siklus presentasi keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 44 %, Siklus I presentasi keaktifan siswa dalam pembelajaran

mencapai 76 %, Siklus II presentasi keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 96 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, L. D., & Tampubolon, B. (2015). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Bruner Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Daili, A. (2022). PENERAPAN METODEPEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR. *JURNAL ILMIAH TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 12(1), 68–74.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Ibrahim, R., & Nana Syaodih, S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*, cet. 2. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Bekerjasama Dengan Rineka Cipta.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models Of Teaching: Model-Model Pembelajaran Edisi Kedelapan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kurniati, P., Untari, M. F. A., & Sulianto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 407–414.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491–506.
- Kusumaningrum, A. Z., Rofian, R., & Wijayanti, A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Media Montase Terhadap Hasil Belajar Tematik. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 364–371.
- Pantiwati, Y. (2016). PENGGUNAAN MEDIA TIRUAN SEBAGAI ALTERNATIF MENGEMBANGKAN KESADARAN METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PAKEM IPA SD. *Research Report*.
- Rahayu, B. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 103–113.
- Rosenberg, E., Truong, H. A., Hsu, S. Y., & Taheri, R. (2018). Implementation and lessons learned from a mock trial as a teaching-learning and assessment activity. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, 10(8), 1076–1086.

- <https://doi.org/10.1016/J.CPTL.2018.05.014>
- Sunarsih, S., & SD, S. P. D. (2020). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas Ii SDN 01 Mojorejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)*, 3(1), 63–71.
- Supriadi, M. A., Astra, I. M., Japar, M., & Fitriyani, F. (2020). Learning achievement: outdoor learning and naturalist intelligence. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 47–53.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Suweleh, W., & Faradita, M. N. (2019). Media Model Tiruan Sapi Perah dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 115–122.
- Widiyanto, B. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif dengan Media Miniatur Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 47–68.
- Woo, E. M. W., Serenko, A., & Chu, S. K. W. (2019). An exploratory study of the relationship between the use of the Learning Commons and students' perceived learning outcomes. *The Journal of Academic Librarianship*, 45(4), 413–419. <https://doi.org/10.1016/J.ACALIB.2019.05.007>